



Penguatan Pendidikan Antikorupsi Melalui Media Pembelajaran Interaktif di SD Negeri 3 Kota Karang, Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung

Strengthening Anti-Corruption Education Through Interactive Learning Media at SD Negeri 3 Kota Karang, Pasaran Island, Bandar Lampung City

Shidqi Salsabilla¹, Mutia Sani², Intan Puspita Sari³, Rakai Pikatan⁴

^{1,2,3,4} University Lampung

Penulis Korespondensi

Penulis

penulis@email.com

+62-8xx-xxxx-xxxx

Abstrak

Penguatan pendidikan antikorupsi di SD Negeri 3 Kota Karang, Bandar Lampung bertujuan mengatasi rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai kejujuran dan antikorupsi yang menjadi masalah penting mengingat luasnya pengaruh korupsi terhadap perkembangan moral anak. Pengabdian ini menggunakan metode edukatif-interaktif dengan media pembelajaran visual Pohon Kejujuran guna memudahkan refleksi perilaku siswa. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 91,17 menjadi 98,55 dengan skor Normalized Gain 0,89 yang dikategorikan tinggi. Program ini tidak hanya cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga dalam mewujudkan sikap dan perilaku jujur serta bertanggung jawab. Dengan kesuksesan program ini, diharapkan pendidikan antikorupsi di sekolah dasar dapat menjadi fondasi untuk mendidik generasi yang berintegritas dan dapat mendukung upaya pencegahan korupsi sejak dini.

Kata Kunci

pendidikan antikorupsi, karakter, kejujuran, siswa sekolah dasar, pengabdian masyarakat

Abstract

Strengthening anti-corruption education at SD Negeri 3 Kota Karang, Bandar Lampung, aims to address students' low awareness of the values of honesty and anti-corruption, a crucial issue given the significant impact of corruption on children's moral development. This community service program utilizes interactive educational methods with the Honesty Tree visual learning medium to facilitate student behavioral reflection. Pre-test and post-test results show an increase in students' average grades from 91.17 to 98.55, with a Normalized Gain score of 0.89, which is considered high. This program is not only quite effective in increasing students' knowledge but also in fostering honest and responsible attitudes and behavior. With the success of this program, it is hoped that anti-corruption education in elementary schools can serve as a foundation for educating a generation with integrity and can support corruption prevention efforts from an early age.

Keywords

anti-corruption education, character, honesty, elementary school students, community service

1. Pendahuluan

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang berdampak luas terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan moral masyarakat Indonesia. Pada tingkat fundamental, korupsi tidak hanya merugikan negara secara finansial, tetapi juga mengikis nilai kejujuran, integritas, dan tugas yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pencegahan korupsi sejak usia dini menjadi penting mengingat anak-anak sedang dalam tahap perkembangan moral yang sangat menentukan pembentukan karakter. Sekolah dasar berperan strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi melalui pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual dan menyenangkan.

SD Negeri 3 Kota Karang merupakan sekolah dasar yang terletak di kawasan pesisir Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Lingkungan sosial ekonomi yang beragam, keterbatasan fasilitas fisik, serta kondisi akademik yang terus berkembang menjadikan sekolah ini sebagai lokasi yang tepat untuk penguatan pendidikan karakter, khususnya nilai kejujuran dan antikorupsi. Berdasarkan data profil sekolah, SDN 3 Kota Karang memiliki 136 siswa dengan tingkat akreditasi C, yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran serta penanaman nilai integritas melalui berbagai program edukasi. Potensi siswa yang cukup besar perlu diimbangi dengan intervensi pendidikan karakter yang relevan, kreatif, dan dekat dengan dunia mereka. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan antikorupsi untuk anak usia sekolah dasar adalah penggunaan media pembelajaran interaktif. Media seperti Pohon Kejujuran memberikan pengalaman belajar konkret yang mendorong untuk siswa tidak hanya memahami konsep antikorupsi, tetapi juga merefleksikan perilaku mereka sendiri. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa

metode visual-interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat internalisasi nilai karakter (Ravif et al., 2022; Usfinit et al., 2025). Selain itu, pendidikan antikorupsi berbasis karakter menjadi penting untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan mampu memahami dampak perilaku koruptif, baik dalam konteks sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, masalah utama yang diidentifikasi yaitu masih terbatasnya pemahaman siswa terhadap konsep antikorupsi secara konkret, serta minimnya penggunaan media interaktif yang dapat menguatkan nilai-nilai kejujuran dalam keseharian siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pendidikan dan sosialisasi yang terstruktur, menarik, dan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep antikorupsi, menanamkan nilai kejujuran dan integritas melalui media pembelajaran interaktif, dan mengembangkan kesadaran moral siswa melalui refleksi perilaku nyata dalam bentuk aktivitas Pohon Kejujuran. Kajian literatur mendukung bahwa pendidikan antikorupsi yang disampaikan melalui pendekatan karakter, metode pembelajaran aktif, dan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa (Ravif et al., 2022; Suyadi & Dahlia, 2020; Usfinit et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan PKM ini menjadi relevan untuk memperkuat nilai integritas sejak dini pada siswa sekolah dasar.

2. Metode

Bagian metode pada kegiatan pengabdian ini menjabarkan langkah-langkah secara sistematis yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman antikorupsi pada siswa. Metode yang digunakan adalah

Tahap terakhir adalah posttest yang diberikan dengan instrumen yang sama dengan pretest untuk menilai peningkatan pemahaman siswa setelah intervensi. Hasil pretest dan posttest dianalisis secara kuantitatif menggunakan Normalized Gain (N-Gain) sesuai rumus Meltzer (2002), yang memungkinkan pengukuran efektivitas pembelajaran secara lebih komprehensif karena mempertimbangkan kemampuan awal siswa. Indikator keberhasilan diukur

3. Hasil dan Pembahasan

Perhitungan Nilai Pre Test Post Test Siswa SDN 03 Kota Karang									
Initial Name	Siswa	Pre Test	Post Test	Pre-Post (Skor Ideal (100-Pre) / % Gain Score (%))	% Gain Score (%))	% Gain Score (%))	% Gain Score (%))	% Gain Score (%))	% Gain Score (%))
ANP	100	89,5	10,5	10,5	1	100			
ASDQ	100	100	0	0	-	-			
OWS	100	90	10	10	-	-			
SO5	100	100	0	0	-	-			
MSA	100	100	0	0	-	-			
AKM	100	100	0	0	-	-			
G	100	70	30	30	1	100			
AIR	100	70	30	30	1	100			
AIR	89,5	70	19,5	30	0,65	65			
BHM	100	100	0	0	1	100			
NK	100	100	0	0	-	-			
MSA	100	80	20	20	1	100			
NSA	100	75	25	25	1	100			
EA	80	50	30	50	0,6	60			
LA	100	100	0	0	-	-			
MSA	100	100	0	0	-	-			
FAC	100	100	0	0	-	-			
VSN	100	100	0	0	-	-			
YSA	100	100	0	0	-	-			
AN	100	100	0	0	-	-			
KSA	100	100	0	0	-	-			
MEAN	98,5476	91,6667	7,88095	8,833333333	0,892571428	89,2571428			

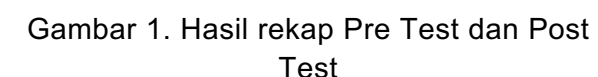
PENGAMBILAN % GAIN SCORE

Nilai % Gain	Kategori
≥ 75,7	Tinggi
65,7 < 75,7	Menengah
< 65,7	Rendah

Sumber : Metlen dalam Syahriati, 2008 : 13

KATEGORI TAPAKSIAN PERSENTASE IN-GAIN

PERSENTASE (%)	TAPAKSIAN
≥ 40	Tinggi Efektif
30-40	Kurang Efektif
≤ 30	Cukup Efektif
< 30	EMST



12

siswa sudah cukup baik, namun masih bersifat umum. Setelah rangkaian kegiatan seperti penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan edukatif, dan kegiatan Pohon Kejujuran, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 98,55, sehingga terjadi peningkatan sebesar 7,38 poin. Jika dihitung menggunakan N-Gain, diperoleh skor 0,89, yang termasuk kategori tinggi, dengan efektivitas pembelajaran mencapai 89,29%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode dan pendekatan yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai integritas dan antikorupsi.

Namun, keberhasilan program ini tidak hanya tercermin dari angka, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa. Pada awal kegiatan, siswa terlihat ragu untuk berbicara dan cenderung pasif. Seiring berjalannya sesi yang interaktif dan menyenangkan, tingkat kepercayaan diri siswa meningkat. Mereka mulai aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Aktivitas Pohon Kejujuran menjadi bagian yang paling berdampak. Melalui kegiatan ini, siswa menuliskan komitmen pribadi seperti “Saya tidak akan menyontek saat ulangan” dan “Saya akan jujur kepada guru dan teman.” Pendekatan berbasis pengalaman ini sejalan dengan Lickona (1991), yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus menyentuh aspek emosional dan pengalaman langsung siswa agar nilai moral benar-benar tertanam.



Gambar 2. Media Edukasi “Pohon Kejujuran”

Program ini juga menjadi ruang pembelajaran penting bagi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung yang bertindak sebagai fasilitator. Mereka berperan sebagai agen perubahan muda yang menghubungkan nilai akademik dengan praktik nyata di lapangan. Pengalaman langsung ini menunjukkan bahwa upaya antikorupsi tidak harus dimulai dari kebijakan besar, tetapi bisa dibangun melalui tindakan kecil seperti menanamkan budaya kejujuran di sekolah dasar. Interaksi mahasiswa dengan siswa dan guru memperlihatkan bahwa pemuda memiliki potensi besar dalam memperkuat integritas sosial melalui edukasi dan keteladanan.



Gambar 3. Tim PkM memberikan sosialisasi

Sebagaimana dijelaskan Bandura (1977) dalam teori pembelajaran sosial, anak-anak belajar melalui observasi dan meniru perilaku figur yang mereka percayai. Dalam kegiatan ini, siswa memperhatikan sikap fasilitator—mulai dari kedisiplinan, kesopanan, hingga konsistensi antara ucapan dan tindakan. Hal ini menegaskan bahwa keteladanan merupakan bentuk pendidikan moral yang paling kuat, sehingga mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk menampilkan perilaku antikorupsi secara nyata. Selain memberikan dampak individual, program ini juga memperkuat kerja sama antara mahasiswa, guru, dan komunitas sekolah. Guru memperoleh inspirasi tentang metode pengajaran karakter yang lebih kreatif, sementara mahasiswa mendapat pengalaman lapangan bernilai tinggi. Kolaborasi ini menumbuhkan kesadaran bersama bahwa pendidikan moral adalah tanggung jawab kolektif seluruh elemen pendidikan. Program ini sekaligus mendukung Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Stranas PK) yang menekankan pentingnya pendidikan antikorupsi sejak usia dini.

Secara keseluruhan, program Pendidikan Antikorupsi di SD Negeri 3 Kota Karang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa mengenai kejujuran dan tanggung jawab. Dengan pendekatan kreatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman, program ini membuktikan bahwa nilai integritas dapat ditanamkan secara efektif pada anak usia sekolah dasar. Keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan menegaskan pentingnya peran pemuda dalam membangun generasi Indonesia yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, berintegritas, dan berkomitmen membangun bangsa yang bersih dari korupsi.

4. Kesimpulan

Program penguatan pendidikan antikorupsi di SD Negeri 3 Kota Karang, Pulau Pasaran, yang menggunakan metode penerapan edukatif-interaktif dan media visual Pohon Kejujuran terbukti efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep antikorupsi serta menanamkan nilai kejujuran dan integritas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa secara signifikan, di mana nilai rata-rata posttest (98,55) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest (91,17). Analisis kuantitatif menggunakan Normalized Gain (N-Gain) menghasilkan skor 0,89, yang berada dalam kategori Tinggi, dengan tingkat efektivitas pembelajaran mencapai 89,29%. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga berhasil memperkuat aspek afektif dan perilaku siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi aktif, kepercayaan diri, serta penulisan komitmen pribadi tentang kejujuran pada media Pohon Kejujuran. Penerapan metode berbasis pengalaman dan keteladanan, sejalan dengan prinsip pendidikan karakter, menegaskan bahwa nilai integritas dapat ditanamkan secara efektif pada anak usia sekolah dasar, sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan korupsi sejak dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi berbagai pihak yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang tinggi disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan arahan dan izin, sehingga program penguatan pendidikan antikorupsi

ini dapat direalisasikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SD Negeri 3 Kota Karang, khususnya Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa, atas kesempatan, kerja sama, serta partisipasi aktif yang menjadikan kegiatan ini berjalan sukses.

5. Referensi

- Agustina, R. (2019). Profil Pendidikan Wilayah Pesisir. *Jakarta: Kemendikbud*.
- Bandura, A. (1977). Social learning theory. *Prentice-Hall*.
- Firmansyah, A., & Saepuloh, D. (2022). Strengthening integrity through character education. *Journal of Moral Education*, 18(2), 45–56.
- KPK Republik Indonesia. (2020). Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Stranas PK). *Komisi Pemberantasan Korupsi*.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. *Bantam Books*.
- Ravif, F., Sudaryana, A. R., Alifah, A. N. H., & Maulana, A. (2022). Sosialisasi Dan Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Bintaro 04 Pagi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Suyadi, & Dahlia. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia sekolah dasar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Usfinit, B. S., Mare, Y. M., & Adu, B. A. S. (2025). The development of anti-corruption education as character. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 157–164.